

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya www.idx.co.id. Selain itu, laporan keuangan yang di olah sebagai sumber data telah di audit oleh akuntan publik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan-peraturan serta laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai reputasi audit, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran kap dan audit delay pada *auditor switching* perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan data laporan keuangan untuk tahun 2013-2015.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012: 61), populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi tidak dapat dibedakan satu sama lain. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah perusahaan Real Estate yang mencatatkan sahamnya di BEI periode 2013-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor real estate, karena peneliti ingin melanjutkan penelitian terdahulu dan ingin menguji apakah perusahaan real estate mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2013-2015. Pemilihan sampel pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

- a. Perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015.
- b. Perusahaan real estate yang data-datanya lengkap pada tahun 2013 – 2015.
- c. Perusahaan real estate yang melakukan dan tidak melakukan *Auditor Switching*.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggambarkan pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang tidak bisa berdiri sendiri, dalam penelitian ini variabel dependen dan independennya adalah:

3.4.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penggantian KAP (*Switch*). Penggantian KAP adalah penggantian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap auditor atau Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel penggantian KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien berpindah KAP, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak berpindah KAP, maka diberikan nilai 0.

3.4.2 Variabel Dependent

3.4.2.1 Reputasi Audit

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013:60). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah reputasi auditor. Reputasi auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor pada penelitian ini diproksikan berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, maka diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0. Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big Four Auditors* (Rahayu, 2012) yaitu:

- 1) KAP Hans Tuanakotta; Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte).
- 2) KAP Prasetio, Sarwoko Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja yang berafiliasi dengan *Ernest & Young* (EY).
- 3) KAP Siddharta; Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
- 4) Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan yang berafiliasi dengan *PricewaterhouseCoopers* (PwC).

3.4.2.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen ini bisa dilihat dari laporan keuangan maupun laporan tahunan yang mana direksi dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang berbeda atau mengalami pergantian manajemen. Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007 dalam Sinarwati 2010).

3.4.2.3 Kesulitan Keuangan

Perusahaan yang mengalami kondisi adalah perusahaan yang tidak mampu untuk membayar liabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut yang dihasilkan oleh manajemen maupun disebabkan oleh buruknya kondisi ekonomi negara, tempat perusahaan tersebut menjalankan kegiatan operasional. mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan adalah perusahaan yang mengalami penurunan kinerja sebagai akibat dari krisis ekonomi dan buruknya kinerja manajemen yang diindikasikan dengan laba bersih negatif yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut selama dua tahun berturut-turut. Variabel kesulitan keuangan tersebut akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* seperti dibawah ini (Immanuel,2015):

1. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dengan melihat laporan laba rugi perusahaan yang mana hasil dari laporan tersebut Rugi diberikan angka (1).
2. Jika perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan melihat laporan laba rugi perusahaan yang mana hasil dari laporan tersebut Laba diberikan angka (0).

3.4.2.4 Audit Fee

Audit Fee merupakan besarnya atau jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit, dengan melihat perpindahan kelas KAP dari *Non Big 4* ke *Big 4* atau sebaliknya. Tidak melakukan perpindahan kelas artinya sudah setuju dengan *fee* audit. *Fee* audit berbeda dengan reputasi auditor yang mana *fee* audit dilihat dari perusahaan yang mengalami perpindahan KAP dari *Non Big 4* ke *Big 4* atau sebaliknya sedangkan reputasi auditor dilihat dari perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big four* untuk mengaudit perusahaannya. Artinya jika perusahaan melakukan perpindahan audit dari *big four* ke *non big four* maka diberikan angka 1, sedangkan jika klien tidak melakukan perpindahan KAP maka diberikan nilai 0 (Prahartari,2013). Jadi *Fee* Audit dalam penelitian ini diproksikan dengan perpindahan kelas KAP dari *Non Big 4* ke *Big 4*. Karena pada perusahaan yang menggunakan Jasa *Big 4* memiliki *fee* audit yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan *Non Big 4*.

3.4.2.5 Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang mana selambatnya auditor harus menyelesaikan laporan audit nya 3 bulan sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember. Jadi semakin lama keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan auditornya akan memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan harus melakukan pergantian KAP (Ardianingsih, 2013). Jika Perusahaan tersebut terlambat menyelesaikan laporan auditnya selama 3 bulan maka perusahaan diberi nilai 0, namun jika perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyelesaikan laporan auditnya maka perusahaan tersebut diberi nilai 1.

3.5 Metode Analisis

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan Alat analisis yang digunakan adalah Statisti Deskriptif dan Regresi Logistik (Ghozali,2013:6).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali,2013).

3.5.2 Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Ghozali (2013:333). Menyatakan bahwa metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Tahapan dalam analisis regresi logistik terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6 Uji Hipotesis Penelitian

Uji Wald digunakan untuk menguji parameter β_i secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel dependennya (y).

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian

terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
- b) Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, dalam penggunaan regresi logistic digunakan analisis sebagai berikut:

3.6.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghazali (2013:340), langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghazali (2013:341), *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan

nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.6.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika: Tingkat korelasi $> 95\%$, Nilai toleransi $< 0,10$, dan Nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013).

3.6.5 Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

3.7.7 Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh reputasi audit, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP dan audit *delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan real estate. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + X_5 X_1 X_2 X_3 X_4 + e$$

Dimana:

CHANGES = Pergantian KAP

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Arah Regresi

Z = Reputasi Audit

$\beta_1 X_1$ = Pergantian Manajemen

$\beta_2 X_2$ = Kesulitan Keuangan

$\beta_3 X_3$ = Fee Audit

$\beta_4 X_4$ = *Audit Delay*

$\beta_5 X_5$ = Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Fee Audit dan *Audit Delay* dengan reputasi auditor sebagai pemoderasai

e = *Error* (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menganalisis pengaruh variabel pergantian manajemen (X1), kesulitan keuangan (X2), fee audit (X3), dan, audit delay (X4) terhadap *Auditor Switching* (Y) dengan variabel moderasi (Reputasi audit) digunakan analisis regresi logistik dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5%.